

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS OUTING CLASS TERHADAP PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI BENDOKATON KIDUL

Siska Fajar Ramadlani¹⁾, Asep Ardiyanto²⁾, Lina Putriyanti³⁾

DOI : [10.26877/literasi.v5i2.25176](https://doi.org/10.26877/literasi.v5i2.25176)

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya penguasaan kosakata pada mata pelajaran bahasa Inggris. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum sepenuhnya menguasai kosakata bahasa dalam bahasa Inggris, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Serta masih kurangnya penerapan pembelajaran kontekstual untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari adanya penggunaan pembelajaran kontekstual berbasis outing class terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas III di SD Negeri Bendokaton Kidul. Sampel yang diambil yaitu Kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang diambil menggunakan teknik non probability sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket/kuesioner, observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Outing Class, dan Kosakata Bahasa Inggris

Abstract

The background of this study is the low level of vocabulary mastery in English lessons. This is because students have not fully mastered English vocabulary, lack interest and motivation to learn, and there is still a lack of contextual learning to stimulate interest and motivation to learn, which affects student learning outcomes. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of using context-based learning through outing classes on the English vocabulary comprehension of third-grade students at SD Negeri Bendokaton Kidul. The sample taken was third-grade students, totaling 25 students, selected using non-probability sampling. Data in this study were obtained through questionnaires, observation, tests, interviews, and documentation.

Keywords: Contextual Learning, Outing Class, and English Vocabulary

History Article

Received 25 Juli 2025

Approved 17 Agustus 2025

Published 29 September 2025

How to Cite

Ramadlani, S. F., Ardiyanto, A. & Putriyanti, Lina. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III di SD Negeri Bendokaton Kidul. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 252-264



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi timur No. 24, Semarang, Indonesia

E-mail: ¹ fajarsiska19@gmail.com ² asepardiyanto@upgris.ac.id ³ linaputriyanti@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Pendidikan juga disebut sebagai upaya untuk mengembangkan rasa percaya diri bagi kehidupan manusia menurut Wahyudi&Hadaming (2020) Hal ini sesuai konsep pendidikan tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Peserta didik kelas rendah di sekolah dasar merupakan objek yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini karena usia mereka yang masih berada pada rentangan usia 6 (enam) sampai dengan 9 (sembilan) tahun. Pada fase usia ini hampir seluruh aspek perkembangan kecerdasan sedang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Menurut Suherman (2021: 15) menyatakan bahwa tingkat perkembangan anak tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh (holistik) dan hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Begitu juga dengan proses pembelajaran, umumnya mereka masih bergantung pada objek-objek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung (secara empiris). Kondisi tersebut perlu menjadi dasar pertimbangan bagi guru dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Ketika mulai masuk sekolah dasar, kosakata yang dimiliki seseorang akan semakin mudah seseorang tersebut untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian dalam bahasa. Menurut Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020) menjelaskan bahwa ada dua cara yang dilakukan untuk memiliki kosakata secara efektif yaitu melalui pengalaman dan bacaan. Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Penguasaan kosakata tidak hanya membantu murid dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tapi juga membantu meningkatkan ketrampilan berbahasa, seperti berbicara dan menulis. Suatu bacaan harus bersifat menyakinkan, mengajak, dan memengaruhi pembaca, oleh sebab itu suatu bacaan haruslah diungkapkan dengan menggunakan kalimat yang jelas, logis, sistematis dengan diperkaya oleh kosakata yang benar dan tepat dalam tulisannya sehingga pembaca akan mudah untuk mendapatkan informasi.

Penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris sangat penting dipahami oleh murid agar dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuannya berbahasa Inggris. Kosakata bahasa Inggris mencakup berbagai aspek antara lain: membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*), dan berbicara (*speaking*) menurut Samino, F. A (2018: 20) menjelaskan bahwa kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh kemauan siswa dalam belajar bahasa Inggris rendah, siswa sulit mengingat arti dari kata bahasa Inggris, ada juga yang mengatakan kesulitan siswa tersebut disebabkan karena guru mengajarnya terlalu

monoton, belajar bahasa Inggris itu sangat membosankan, serta jam pembelajaran bahasa Inggris yang singkat kurang mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar memiliki peran penting sebagai fondasi awal bagi siswa dalam mengenal bahasa internasional yang banyak digunakan di berbagai bidang kehidupan (Alifvia, 2024; Budiman, 2023; Fadillah, 2023). Proses pembelajaran sebaiknya disajikan dengan metode yang menarik, kreatif, dan kontekstual agar siswa lebih termotivasi serta merasa bahwa belajar bahasa Inggris bukanlah sesuatu yang sulit atau membosankan (Fitriana, 2022; Fitriawan, 2021; Fitriyana, 2023). Misalnya melalui permainan edukatif, lagu, gambar, maupun media digital interaktif yang sesuai dengan usia anak, siswa akan lebih mudah memahami kosakata sekaligus melatih keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara menyenangkan (Kalifah, 2022; Khotimah, 2023; Larassanti, 2022). Dengan demikian, penguasaan bahasa Inggris di sekolah dasar diharapkan mampu membekali siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di jenjang berikutnya dan kehidupan global (Ratini, 2023; Ristiyanto, 2023; Riziqsiwi, 2021).

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial melalui aktivitas komunikasi sederhana (Saidah, 2021; Saputri, 2023; Saraswati, 2020). Dengan mengenalkan bahasa Inggris sejak dini, siswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sebagian besar menggunakan bahasa internasional (Sarjono, 2022; Soeharyono, 2022; Sukei, 2020). Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan (Sumarni, 2023; Sucandra, 2022; Sukma, 2023). Hal ini penting agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dalam konteks sederhana (Wahyuningsih, 2022; Widyaningrum, 2021; Widianto, 2015).

Salah satu pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan partisipasi murid dalam belajar dan sekaligus meningkatkan kemampuan belajarnya berupa penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini berarti murid lebih banyak terlibat dalam pembelajaran, dan dituntut menemukan materi yang dapat dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris sangat penting dipahami oleh murid agar dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuannya berbahasa Inggris. Kosakata bahasa Inggris mencakup berbagai aspek antara lain: membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*), dan berbicara (*speaking*) menurut Samino, F. A (2018: 20) menjelaskan bahwa kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh kemauan siswa dalam belajar bahasa Inggris rendah, siswa sulit mengingat arti dari kata bahasa Inggris, ada juga yang mengatakan kesulitan siswa tersebut disebabkan karena guru mengajarnya terlalu monoton, belajar bahasa Inggris itu sangat membosankan, serta jam pembelajaran bahasa Inggris yang singkat kurang mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Pendidik dalam membekali murid berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar murid, khususnya penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris, maka proses pembelajaran seharusnya lebih menekankan keaktifan murid dengan menerapkan pendekatan

yang relevan. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual berbasis *outing class* dengan tujuan agar murid terlibat secara aktif mengikuti pelajaran agar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Menurut Suherman (2016: 20) menjelaskan bahwa pembelajaran di luar kelas (*outing class*) atau dikenal dengan istilah kegiatan lapang merupakan metode pembelajaran dimana guru membawa muridnya ke luar kelas untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari di dalam kelas dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber pembelajaran.

Penunjang untuk meningkatkan ketrampilan belajar, siswa perlu memahami apa yang mereka pelajari. Pada pembelajaran tersebut, tentu saja masih ada permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah lebih tepatnya di dalam kelas, dimana siswa ditempatkan sebagai pendengar setia saat guru menyampaikan konsep materi pelajaran. Pemahaman siswa akan konsep materi yang diajarkan begitu dimengerti karena siswa tidak merasakan betul apa yang disampaikan guru di kelas dan ini dirasa tidak efektif dalam proses pembelajaran. Menurut Sudirman (2017: 10) berkenaan dengan hal tersebut sudah selayaknya seorang pendidik tidak hanya cukup menyampaikan materi dengan ceramah dan hafalan, tapi juga harus memikirkan mengenai pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami suatu pembelajaran tersebut.

Salah satu unsur yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif ialah bahasa. Karena bahasa memegang peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta menunjang keberhasilan. Salah satu bahasa yang harus dipahami berdampingan dengan bahasa nasional dan bahasa daerah, ialah bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang secara resmi digunakan dalam pertukaran antar bangsa maupun antar negara, terutama di era teknologi informasi dan komunikasi diperlukan tingkat bahasa Inggris yang lebih tinggi. Berkenaan hal tersebut pendidikan di Indonesia telah menerapkan pembelajaran mengenai pengenalan kosakata bahasa Inggris, dari pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi telah diajarkan bahasa Inggris. Menurut Listiana, L. (2022) menjelaskan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa asing yang pengajarannya dianggap penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya, serta bagi hubungan antar bangsa. Meskipun bahasa Inggris sejauh ini hanya tergolong ke dalam muatan lokal. Namun, perlu diketahui bahwa pada PP Nomor 28 Th. 1990 pasal 14 ayat 3 menyatakan bahwa muatan lokal berfungsi memberikan kesempatan siswa yang dianggap perlu oleh daerah tertentu.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan guru di kelas III SD Negeri Bendakaton Kidul, dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah ini masih banyak siswa yang kurang paham mengenai kosakata dan masih banyak juga kurangnya berbicara menggunakan kosakata yang benar. Pada kenyataannya masih diketahui terkait permasalahan di sekolah tersebut yaitu diperlukan sebuah inovasi untuk meningkatkan literasi sangat baik untuk sesekali mengajar siswa belajar di luar kelas (*outing class*), seperti di taman sekolah, di perpustakaan maupun di tempat menarik lainnya, sambil guru memastikan kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar kelas lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019:107).

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum)

O_2 = nilai posttest (sesudah)

X = Perlakuan diberikan yaitu pembelajaran *outing class*

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain sampel tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada sampel yang belum diberi perlakuan atau yang disebut pretest (O_1) untuk mendapatkan hasil belajar pada tahap awal. Setelah didapat hasil, maka dilakukan treatment (X) dengan pembelajaran *outing class*. Setelah dilakukan perlakuan kepada siswa, maka diberikan tes untuk mengukur tingkat kemampuan siswa sesudah dikenakan variabel eksperimen (X), dalam posttest akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana kemampuan siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Setelah itu dibandingkan O_1 dan O_2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai pretest dan posttest setelah diberi perlakuan hasilnya berbeda. Berikut ini tabel nilai pretest dan posttest siswa kelas III.

Nilai Pretest dan Posttest

Jenis tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata – rata
Pretest	100	20	67,76
Posttest	100	73	86,36

Gambar 2. 1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan menunjukkan rata-rata sebesar 67,76 dengan jumlah 12 siswa yang belum mencapai KKM dan 13 siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menunjukkan rata-rata sebesar 86,36 dengan jumlah 25 siswa sudah mencapai KKM. Dari nilai hasil pretest dan posttest ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*. Berikut adalah rata-rata nilai terendah dan nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

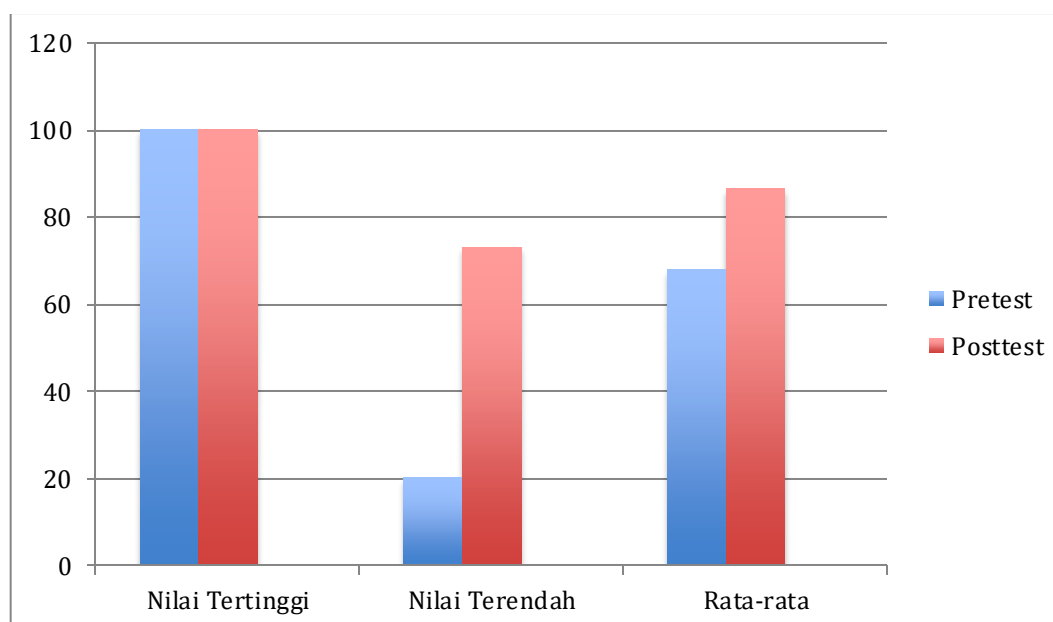


Diagram Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan diagram diatas terlihat perbedaan nilai rata- rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas III SD N Bendokaton Kidul. Rata- rata nilai *pretest* sebesar 67,76 sedangkan rata – rata *posttest* sebesar 86,36. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 18,6. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* berkarakter lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa tanpa diberi perlakuan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*. Hasil nilai pada penelitian ini yang dijadikan sebagai data akhir penelitian yaitu nilai *posttest* yang merupakan aspek pemahaman konsep.

A. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Awal

Nilai	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Pretest	1,162	1,708	Normal

Berdasarkan tabel 2. 2 hasil perhitungan pretest dengan $n = 25$ dan taraf signifikan 0,05

dengan uji liliefors diperoleh $L_{hitung} = 1,162$ dan $L_{tabel} = 1,708$, sehingga diperoleh kriteria

L_{hitung} atau $1,162 < 1,708$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari

populasi berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Akhir

ai	Nil	α	L_o	L_{tabel}	Kesimpulan
<i>Posttest</i>	<i>Pos</i>	0,05	0,69 2	1,70 8	Normal

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *posttest* dengan $n=25$ dan taraf signifikan 0,05 dengan uji *liliefors* diperoleh $L_o = 0,692$ dan $L_{tabel} = 1,708$, sehingga diperoleh kriteria $L_o < L_{tabel}$ atau $0,692 < 1,708$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas Awal

Test of homogeneity of variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Inggris	Based on Mean	1.065	1	23	.313
	Based on Median	.571	1	23	.457
	Based on Median and with adjusted df	.571	1	21.55	.458
	Based on trimmed mean	.962	1	23	.337

Dari data perhitungan homogenitas yang disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada pemahaman awal pada kelas eksperimen dan kontrol homogen, karena nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,313 > 0,05$. Maka H_o diterima dan H_a ditolak, ajdi dapat

disimpulkan bahwa kedua sampel diperoleh dari populasi yang berasal dari varian yang sama atau homogen.

2. Uji Homogenitas Akhir

<i>Test of Homogeneity of Variant</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Inggris	<i>Based on Mean</i>	.067	1	23	.798
	<i>Based on Median</i>	.096	1	23	.759
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.096	1	22.944	.759
	<i>Based on trimmed mean</i>	.042	1	23	.840

Dari data perhitungan homogenitas yang disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data pemahaman peserta didik pada kelas eskperimen dan kontrol homogen, karena nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,798 > 0,05$. Maka H_o diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua sampel diperoleh dari populasi yang berasal dari varian yang sama atau homogen.

C. Uji Paired Sample t-test

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	67,76	86,36
<i>Variance</i>	465,1066667	56,82333333
<i>Observations</i>	25	25
<i>Pearson Correlation</i>	0,63207756	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>Df</i>	24	

<i>T Stat</i>	-5,228	
<i>P(T< =t) one-tail</i>	0,000	
<i>t Critical one-tail</i>	1,711	
<i>P(T< =t) two-tail</i>	0,000	
<i>t Critical two-tail</i>	2,064	

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) *pretest* dan *posttest* adalah 0,00, dikarenakan nilai pada sig 2. *tailed* lebih kecil dari 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Pada tabel juga diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 5.228 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,708 dengan demikian nilai t hitung $5.228 > t$ tabel 1,708, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*).

D. Hasil Ketuntasan Belajar

Hasil Belajar	KKM	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Pretest	70	13	12
		52%	48%
Posttest	70	25	0
		100%	0%

data menunjukkan hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan menunjukkan presentase sebesar 52% sedangkan setelah diberi perlakuan berupa pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris hasil *posttest* menunjukkan presentase sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan kenaikan hasil belajar siswa yang didapatkan setelah diberikan perlakuan sebesar 48% yang mengakibatkan adanya pengaruh dari pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*.

E. Uji N-Gain Score

Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa

No	Pretest	Posttest	Hasil Peningkatan	
			Peningkatan	Kriteria
1	67,76	86,36	0,46	Sedang

Presentase peningkatan pemahaman konsep siswa menunjukkan bahwa pembelajaran rata-rata tanpa menggunakan pembelajaran kontekstual berbantu pembelajaran *outing class* berkarakter 68 dan rata-rata nilai menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* adalah 86. Hasil dari uji *gain*, pemahaman konsep siswa meningkat 0,46 dengan kategori sedang yang artinya pembelajaran ini cukup efektif untuk digunakan dalam peningkatan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik.

F. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rata-rata hasil pretest dan posttest sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* pada kegiatan pembelajaran dengan pengambilan keputusan apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini apakah ada perbedaan dan memenuhi ketuntasan belajar dengan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas III SD Negeri Bendokaton Kidul.

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan dan memenuhi ketuntasan belajar dengan adanya pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas III SD Negeri Bendokaton Kidul. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka ada perbedaan yang signifikan dan memenuhi ketuntasan belajar dengan adanya pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas III SD Negeri Bendokaton Kidul. Kriteria pengujian hipotesis ini apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan t_{hitung} sebesar 5,228 sedangkan t_{tabel} 1,708 dengan $df = N-1 = 25-1 = 24$, dan taraf signifikan sebesar 0,05 sebesar 1,708 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,228 > 1,708$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan dan memenuhi ketuntasan dengan KKM 70 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% terhadap hasil belajar siswa mengenai pemahaman kosakata bahasa Inggris kelas III SD Negeri Bendokaton Kidul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa pada nilai *pretest* didapat sebanyak 12 siswa dengan presentase sebesar 52% masih mendapat nilai dibawah KKM, sedangkan untuk nilai *posttest*, presentase ketuntasan menunjukkan pada angka 100% yang dimana seluruh siswa telah mengalami ketuntasan belajar. Dari hasil tersebut diperoleh presentase kenaikan

sebesar 48% yang dimana kenaikan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* ini memberikan kemudahan dan pengaruh peningkatan hasil belajar kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga indikator dari keberhasilan belajar pun tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifvia, D. A., Budiman, M. A., & Huda, C. (2024). Penerapan model pembelajaran PBL (problem based learning) berbantu media flashcard pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VI SD Kusuma Bhakti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 182–195.
- Budiman, M. A., Untari, M. F. A., Listyarini, I., & Murywantobroto, M. (2023). Contextual learning strategies in English subjects at Bilingual Primary School Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Jurnal e-Structural*, 6(2).
- Fadillah, R. P., Budiman, M. A., & Kartish, K. (2023). Analisis kesulitan penguasaan kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 130–138.
- Fitriana, S. A., & Budiman, M. A. (2022). Keefektifan media Powtoon terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1805–1817.
- Fitriawan, M. D., & Budiman, M. A. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris di SD Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Arya Satya: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1).
- Fitriyana, A., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 689–700.
- Kalifah, F., & Budiman, M. A. (2022). Keefektifan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V MI Nurul Amanah Kabupaten Grobogan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1702–1708.
- Kartono, K. (2018). Pengaruh kemampuan membaca cepat dan sikap berbahasa terhadap kemampuan menulis eksposisi Bahasa Inggris. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 1(1).
- Khotimah, N. F., Atharina, F. P., & Budiman, M. A. (2023). Penggunaan media Educandy dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 6 Boja. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 156–166.
- Larassanti, A., Budiman, M. A., & Damayani, A. (2022). Pengaruh proses pembelajaran online pada mata pelajaran Bahasa Inggris di masa pandemi kelas IV SD N 3 Banjarsari. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 19–27.

- Listiana, L. (2022). Model pembelajaran kontekstual berbasis outing class sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar tembang dolanan (Penelitian pada siswa kelas 1 di SD Negeri Petung 2, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi pembelajaran outing class guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22.
- Ratini, R., Budiman, M. A., & Basyar, M. A. K. (2023). Analisis kesulitan belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SDN 03 Purwosari. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 120–129.
- Ristiyanto, G., Budiman, M. A., & Priyanto, W. (2023). Pengembangan media roda literasi (ROSSI) kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa kelas III. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 577–586.
- Riziqsiwi, F. F., Budiman, M. A., & Reffiane, F. (2021). Analisis keterkaitan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal dengan kurikulum tematik kelas IV SD Muhammadiyah 01 Kota Tegal. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 283–291.
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140–149.
- Samino, F. A. (2018). Hubungan berpikir kreatif dan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas V sekolah dasar Strada Bhakti Nusa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 98–108.
- Saputri, A. I. G., Budiman, M. A., & Azizah, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran scramble words pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV A SD Islam Darul Huda Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 43–53.
- Saraswati, W., Budiman, M. A., & Rahmawati, I. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Petompon 01 Semarang. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(4), 85–90.
- Sarjono, S. F., Budiman, M. A., & Wakhyudin, H. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 di SD Mataram Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 420–436.
- Soeharyono, J. N. I., Budiman, M. A., & Damayani, A. (2022). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD Negeri Pengkol Jepara. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 43–53.
- Sucandra, S., Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis kesulitan penguasaan kosakata pembelajaran muatan lokal Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80.

- Sudirman, S., & Setiawan, H. (2021). Standar isi, bahasa, dan penyajian buku tematik terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) tema 2 “udara bersih bagi kesehatan” kelas V kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 35–41.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suherman, S., Giyanti, S., & Anggraeni, S. P. K. (2019). Mural di lingkungan sekolah dalam konteks pendidikan konservasi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Sukesi, A. N., Saputro, B. A., & Budiman, M. A. (2020). Analisis kemampuan penalaran operasi hitung bilangan cacah berbantu penyampaian Bahasa Inggris dengan model NHT sekolah dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 10(2), 10–19.
- Sukma, S. A., & Budiman, M. A. (2023). Analisis metode resitasi terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV MI Futuhiyyah Mranggen Demak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 123–131.
- Sumarni, S., Budiman, M. A., & Putriyanti, L. (2023, October). Analisis literasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di SD Negeri Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati tahun pelajaran 2022/2023. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 3, No. 1).
- Wahyudi, A. A., & Hadaming, H. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran talking stick terhadap peningkatan hasil belajar Matematika di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 8–16.
- Wahyuningsih, S. P., Budiman, M. A., & Sari, V. P. (2022). Analisis manfaat penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran online Bahasa Inggris dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 1–7.
- Widianto, M. W., & Budiman, M. A. (2015, December). Strategi pengajaran Bahasa Inggris melalui cerpen pada mahasiswa non-Bahasa Inggris di Prodi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang. In *Seminar Hasil-Hasil Penelitian 2014*.
- Widyaningrum, A., Budiman, M. A., & Azizah, M. (2021). Pengembangan media Spellearn untuk meningkatkan spelling dan learning anak usia sekolah dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 125–134.